

## PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP EKOSISTEM

**Ninik Pertiwi**

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jalan Walikota Gatot No. 181 Probolinggo, Jawa Timur

E\_mail: pertiwini@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan sebagai tindakan kelas dua siklus terhadap siswa kelas VII-E SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016 dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada siswa SMP Negeri 7 Probolinggo. Hasil penelitian, menunjukkan siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar mendapat penilaian 80%, senang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah mendapat rerata penilaian 90%, mencatat hal penting mendapat rerata penilaian 80%, mengajukan pertanyaan dan berpendapat ketika pembelajaran berlangsung mendapat rerata penilaian 70%, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mendapat rerata penilaian 100%, mendiskusikan materi yang diberikan guru mendapat rerata penilaian 70%, dan antusias belajar mendapat rerata penilaian 90%. Respon siswa merasa senang ketika memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang baru. Semua siswa kelas VII-E dinyatakan tuntas dalam pembelajaran konsep ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 orang siswa atau 30,43% dan nilai B sebanyak 16 orang siswa atau 69,57%.

**Kata Kunci:** Lingkungan sebagai sumber belajar dan konsep ekosistem.

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Guru hanya merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Selain guru, masih banyak lagi sumber-sumber belajar yang lain (Rahadi, 2004).

Lingkungan yang spesifik dan kondisional akan memberikan ragam persoalan IPA dan memberikan relevansi

antara teoritis dan aplikasi, serta akan melibatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoris siswa sehingga pemahaman konsep yang didapatkan akan lebih mengena (melekat) dibandingkan dengan penjelasan melalui ceramah (Sandhi, 2007).

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai usaha pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Lingkungan yang dipelajari oleh siswa

dapat berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia atau hal yang dapat dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Hal ini sejalan dengan pandangan Dirjen Dikdasmen Indra Jati Sidi dalam Mastur (2007), bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada cara anak didik dapat belajar dari lingkungan, pengalaman, dan kehebatan orang lain, kekayaan dan luasnya hamparan alam sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya pikir imajinatif. Dengan penugasan di luar kelas melalui proyek, siswa diharapkan akan semakin terlibat dan apresiatif terhadap materi lingkungan hidup yang di pelajari. Dengan pendekatan kontekstual, seorang guru berusaha menunjukkan kepada siswa, betapa materi lingkungan hidup yang dipelajarinya sebenarnya sangat dekat, bahkan berinteraksi secara langsung dengan pengalaman keseharian mereka. Akibatnya, pembelajaran materi lingkungan hidup dapat berlangsung dengan penuh makna, dan pada akhirnya

dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup.

Sumber Belajar, menurut Edgar dalam anonim (2007), seorang ahli pendidikan mengemukakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar Lingkungan sekitar yaitu lingkungan rumah, sekolah, sawah, atau hutan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang baik. Pendidikan dalam lingkungan ini memberi kesempatan siswa untuk mengumpulkan data dari kegiatan pengamatan, pembuatan sketsa, pemotretan, wawancara dan pengukuran. Dalam mengembangkan pembelajaran biologi perlu diingat bahwa lingkungan siswa sendiri adalah sumber belajar biologi yang sangat berharga. Melalui lingkungan kelas, sekolah atau rumah akan sangat berarti bagi siswa untuk berperan aktif dalam mengelola lingkungan mereka, antara lain: (1) Peduli akan kualitas lingkungan, (2) Sikap menghargai lingkungan, (3) Rasa tanggung jawab atas tingkah laku mereka terhadap lingkungan, (4) Kamauan untuk menilai pengaruh tingkah laku mereka terhadap lingkungan, (5) Antusias untuk menyelidiki aspek-aspek lingkungan,

Ekosistem merupakan kesatuan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya atau antara komponen biotik dan komponen abiotik yang saling berinteraksi. Ilmu yang mempelajari ekosistem disebut ekologi.

### **Pembelajaran Langsung**

Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yaitu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan langkah demi langkah. Menurut Arends (2001) "*A teaching model that is aimed at helping student learn basic skill and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model*". Artinya "sebuah model pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan langkah demi langkah. Untuk tujuan tersebut, model yang digunakan dinamakan model pembelajaran langsung.

Ada lima fase / langkah dalam pembelajaran langsung, yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mempersentasikan dan mendemon-trasi pengetahuan atau

keterampilan, (3)membimbing pelatihan, (4)mencek pemahaman dan umpan balik, (5)memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah (1)Bagaimana pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada siswa SMP Negeri 7 Kota probolinggo?, (2)Bagaimana peningkatan hasil belajar pada siswa SMP Negeri 7 Kota probolinggo melalui pemanfaatan lingkungan sekitar?.

Tujuan penelitian ini, adalah: (1)Untuk mengetahui manfaat lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar pada siswa SMP Negeri 7 Kota Probolinggo, (2)Untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa SMP Negeri 7 Kota Probolinggo melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classromm Action Research* (CAR) sebanyak dua siklus. Menurut Arikunto (2006) bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 23 orang.

Dalam penelitian ini dibuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Suryana, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran digunakan tiga instrumen, yaitu: 1)instrumen observasi aktivitas guru, 2)siswa saat pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah, dan 3)instrumen observasi respon siswa setelah pembelajaran konsep ekosistem, ditunjukkan sebagai berikut:

### Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 1. Data Hasil Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No.	Butir	Rekapitulasi Penilaian		
		Skala		Rerata (100%)
		Ke-1	Ke-2	
1.	Apakah guru memulai pelajaran dengan berdoa bersama?	4	4	80
2.	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	4	4	80
3.	Apakah guru menyampaikan apersepsi materi yang diajarkan dengan tujuan agar siswa mengingat kembali hal-hal yang pernah dipelajari atau diketahui siswa?	4	4	80
4.	Apakah guru memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan cara mengaitkan kompetensi dengan materi yang akan dipelajari siswa?	5	4	90
5.	Apakah guru menyampaikan materi dengan relaks dan penuh keakraban?	4	4	80
6.	Apakah guru menguasai materi yang disampaikan?	5	5	100
7.	Apakah guru memfasilitasi siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk memahami konsep ekosistem?	5	5	100

8.	Apakah guru menjadikan pengetahuan menjadi bermakna dan relevan?	4	5	90
9.	Apakah guru membentuk kemampuan siswa untuk belajar lebih efektif?	4	5	90
10.	Apakah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahapan dan alokasi waktu?	4	4	80
Rerata				87 %

Keterangan :

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

Guru memulai pelajaran dengan berdoa mendapat rerata penilaian 80%, observer memberi skor 4 pada pertemuan 1 dan 2. Mengawali pelajaran dengan berdoa menjadi aturan sekolah. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin teman-teman berdoa. Semua siswa melaksanakan kegiatan berdoa dengan tertib.

Pertanyaan kedua “apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran” mendapat rerata 80%, observer memberi skor 4 pada pertemuan 1 dan 2. Pada kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sehingga mereka mengetahui tujuan dari materi yang dipelajari.

Tujuan pembelajaran yang disampaikan, yakni: 1)Menjelaskan pengertian ekosistem dengan cermat, 2)Mengidentifikasi komponen pada ekosistem yang diamati dengan teliti, 3)Menguraikan pengertian individu,

populasi dan komunitas dengan sungguh-sungguh, 4)Menentukan suatu jenis ekosistem yang diamati dengan hati-hati, 5)Menjelaskan komponen biotik dan abiotik dengan cermat, 6)Menentukan organisme yang berperan dalam produsen, konsumen, dan pengurai dengan bijak.

Guru menyampaikan apersepsi materi yang diajarkan dengan tujuan siswa mengingat kembali hal-hal yang pernah dipelajari atau diketahui mendapat rerata 80%, observer memberikan skor 4 pada pertemuan 1 dan 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Misalnya, guru menanyakan beberapa tempat di sekolah yang sering siswa amati dan terdapat makhluk hidup (hewan dan tumbuhan), guru juga memberikan contoh-contoh keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai suatu ekologi di alam.

Guru memotivasi siswa untuk memulai pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari mendapat rerata 90%, observer memberi skor 5 pada pertemuan 1 dan skor 4 pada pertemuan 2. Guru mengajak siswa untuk mengetahui manfaat memahami ekosistem dengan memberi contoh-contoh nyata dalam kehidupan. Misalnya, rantai makanan.

Guru menyampaikan materi dengan relaks dan penuh keakraban mendapat rerata penilaian 80%, observer memberi skor 4 pada pertemuan 1 dan 2. Sikap relaks ditunjukkan guru dengan tidak gugup dalam menyampaikan materi. Guru mampu mengakrabkan diri dengan siswa sehingga mereka merasa nyaman selama pembelajaran dan tidak takut untuk menyampaikan gagasan ataupun bertanya. Sikap guru yang rileks dan akrab membuat siswa mengikuti pembelajaran memahami ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah menjadi menyenangkan dan berjalan tertib.

Guru menguasai materi yang disampaikan mendapat rerata penilaian 80%, observer memberikan skor 4 pada pertemuan 1 dan 2. Observer menilai

guru menguasai materi dengan baik karena guru telah menyampaikan materi secara runtut. Selain itu, guru juga mampu memberikan jawaban yang tepat dari pertanyaan siswa.

Guru memfasilitasi siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah untuk memahami ekosistem. Guru mengajak siswa dekat dengan alam dan mengetahui secara langsung teori yang dipelajari. Misal, di taman sekolah terdapat makhluk hidup (tumbuhan dan hewan) menjadi sumber belajar rantai makanan. Tumbuhan-daun- yang lapuk diurai cacing lalu menjadi zat hara yang bermanfaat kembali untuk tumbuhan.

Guru menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa mendapat rerata penilaian 90%, observer memberikan skor 4 pada pertemuan 1 dan skor 5 pada pertemuan 2. Observer menilai materi yang disampaikan kepada siswa relevan karena materi dikaitkan dengan kompetensi dan pengalaman siswa. Hal itu mempermudah siswa memahami materi dan mereka antusias mengikuti pembelajaran.

Guru membentuk kemampuan siswa untuk belajar lebih efektif mendapatkan rerata penilaian 80%, skor 4 diberikan oleh observer pada tiap-tiap

pertemuan. Guru dinilai telah menguasai kelas dengan baik dalam proses belajar. Penguasaan guru meliputi kontrol terhadap siswa dan membangun suasana belajar yang menyenangkan. Guru memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengamati secara langsung lingkungan sekitar sekolah yang dijadikan sumber belajar memahami konsep ekosistem.

Guru memulai dan mengakhiri tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan

alokasi waktu mendapat rerata penilaian 80%, Observer menilai guru telah memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi yang tertulis di RPP. Guru mengalokasikan waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Guru mengalokasikan waktu 10 menit untuk apersepsi, 60 menit untuk kegiatan inti, dan 15 menit untuk refleksi kegiatan akhir pembelajaran.

### Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 2 Data Hasil Aktivitas dalam Pembelajaran

No.	Butir	Rekapitulasi Penilaian		
		Skala		Rerata (%)
		Ke-1	Ke-2	
1.	Apakah pemanfaatan lingkungan sekitar meningkatkan pemahaman siswa ketika proses belajar?	4	4	80
2.	Apakah siswa merasa senang ketika belajar konsep ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar?	4	4	80
3.	Siswa mencatat hal-hal penting ketika pembelajaran berlangsung?	4	4	80
4.	Siswa mengajukan pertanyaan, berpendapat ketika pembelajaran berlangsung?	3	4	70
5.	Apakah tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa aktif belajar?	4	5	90
6.	Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik?	5	5	100
7.	Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru?	3	4	70
8.	Siswa jarang izin meninggalkan pembelajaran?	5	5	100
9.	Siswa memberi umpan balik dalam proses pembelajaran?	4	4	80
10.	Siswa menjadi antusias belajar ketika memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai	4	5	90

---

sumber belajar?	
Rerata	84 %

---

Keterangan :

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik

---

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar meningkatkan pemahaman siswa ketika proses belajar mendapat 80%. Peningkatan pemahaman siswa ditinjau dari peran aktif siswa. Pertanyaan dan tanggapan yang mereka sampaikan telah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.

Siswa merasa senang ketika belajar konsep ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar mendapat rerata penilaian 90%. Siswa merasa senang karena sumber belajar yang digunakan merupakan lingkungan yang berada dekat di kehidupan mereka dan dapat diamati secara langsung.

Siswa mencatat hal-hal penting ketika pembelajaran berlangsung mendapat rerata penilaian 80%, observer memberikan skor 4 pada pertemuan 1 dan 2. Siswa mencatat hal-hal penting berkaitan dengan pembelajaran tanpa menunggu perintah dari guru.

Siswa mengajukan pertanyaan, berpendapat ketika pembelajaran berlangsung mendapat rerata penilaian 70%. Pada pertemuan 1 observer memberi skor 3 karena siswa yang aktif kurang dari 50% jumlah siswa. Siswa belum berani angkat tangan ketika ingin menjawab pertanyaan ataupun ketika ingin memberikan pendapat. Mereka cenderung menjawab pertanyaan secara serempak. Pada pertemuan 2, observer memberi skor 4. Observer memberi nilai 4 karena merasa ada perubahan yang signifikan terhadap sikap siswa. Siswa berani menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat secara individu. Motivasi yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya telah berhasil memotivasi siswa menjadi lebih percaya diri.

Tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa aktif belajar mendapat rerata penilaian 80%, pada pertemuan 1 dan 2 observer memberikan skor 4. Tugas yang diberikan guru dinilai

membuat siswa menjadi aktif karena antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak hanya menunggu penjelasan dari guru, mereka aktif mencari di dalam buku pendamping.

Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik mendapat rerata penilaian 100%, Tugas yang diberikan guru bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep ekosistem. Selama dua kali pertemuan guru memberikan tugas yang bertujuan sama yakni meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem. Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru mendapat rerata penilaian 70%. Diskusi yang dilakukan siswa belum intens karena masih diwarnai dengan diskusi kecil yang tidak berkaitan dengan materi sehingga observer memberi skor 3 pada pertemuan 1. Akan tetapi, pada pertemuan 2 siswa telah menunjukkan perubahan sikap. Siswa telah melakukan diskusi berfokus pada materi pelajaran. Hal itu sejalan dengan keaktifan siswa.

Selama pembelajaran tidak ada seorang siswa pun yang izin meninggalkan pelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa senang mengikuti pelajaran. Rasa senang muncul karena sumber belajar yang

digunakan merupakan hal menarik bagi siswa serta sikap guru yang akrab dengan siswa.

Siswa memberi umpan balik dalam proses pembelajaran mendapat rerata penilaian 80%, dibawah rerata secara keseluruhan. Siswa kelas VII-E tergolong siswa yang aktif, ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siswa menjadi antusias belajar ketika memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mendapat rerata penilaian 90%. Sikap antusias siswa ditunjukkan dari beberapa aspek yakni sikap siswa dalam pembelajaran termasuk umpan balik yang ditunjukkan siswa, penilaian atas sikap siswa yang menunjukkan mereka senang mengikuti pembelajaran, dan siswa tidak meninggalkan pembelajaran. Oleh karena itu, observer memberikan skor 4 pada pertemuan 1 dan 5 pada pertemuan 2, peningkatan skor yang diberikan sejalan dengan antusias siswa yang meningkat dalam mengikuti pembelajaran.

### **Respon Siswa**

Angket respon siswa merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data pemanfaatan lingkungan sekitar dalam

pembelajaran, dengan instrument angket sebagai berikut: (1)Apakah sebelumnya pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam pembelajaran konsep ekosistem?. (2)Apakah kamu suka belajar konsep ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah?. (3)Apakah kamu merasa tertarik dan senang untuk belajar ketika memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar?. (4)Apakah pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar membuatmu lebih memahami konsep ekosistem?. (5)Apakah kamu lebih suka memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar konsep ekosistem atau memanfaatkan sumber belajar yang lain?

Data yang diperoleh dari hasil analisis angket respon siswa yaitu sebelumnya siswa tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar konsep ekosistem. Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah menjadi hal baru bagi siswa sehingga siswa yang bosan dan sulit memahami ketika menggunakan media papan tulis dan buku paket merasa senang ketika memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang baru.

Siswa yang merasa suka dan tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah mendapat dampak positif yakni merasa lebih paham konsep ekosistem. Hasil penelitian (3)menunjukkan bahwa semua siswa memilih jawaban (a) yang berarti memahami konsep ekosistem menggunakan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah.

Siswa juga memilih lebih suka memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam memahami konsep ekosistem. Siswa merasa lebih mudah dan cepat memahami dengan contoh riil yang dapat mereka amati sendiri.

### **Ketuntasan Siswa**

Semua siswa kelas VII-E dinyatakan tuntas dalam pembelajaran konsep ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Siswa terbagi menjadi dua kelompok pencapaian nilai, nilai A diperoleh 7 siswa dengan persentase 30,43% sedangkan nilai B diperoleh 16 siswa dengan persentase 69,57%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penilaian dapat disimpulkan bahwa

pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar dalam memahami konsep ekosistem berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII-E SMP Negeri 7 Kota Probolinggo.

Guru memulai pelajaran dengan berdoa mendapat rerata penilaian 80%, menyampaikan tujuan pembelajaran mendapat rerata 80%, menyampaikan aperepsi materi yang diajarkan mendapat rerata 80%, memotivasi siswa mendapat rerata 90%, menyampaikan materi dengan relaks dan penuh keakraban mendapat rerata penilaian 80%, menguasai materi yang disampaikan mendapat rerata penilaian 80%, menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa mendapat rerata penilaian 90%, membentuk kemampuan siswa untuk belajar lebih efektif mendapatkan rerata penilaian 80%, mengakhiri tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mendapat rerata penilaian 80%.

Siswa memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar mendapat 80%, senang ketika belajar konsep ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah mendapat rerata penilaian 90%, mencatat hal penting ketika pembelajaran berlangsung mendapat rerata penilaian 80%, mengajukan

pertanyaan, berpendapat ketika pembelajaran berlangsung mendapat rerata penilaian 70%, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mendapat rerata penilaian 100%, mendiskusikan materi yang diberikan guru mendapat rerata penilaian 70%, dan antusias belajar ketika memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mendapat rerata penilaian 90%.

Hasil analisis angket respon siswa yaitu sebelumnya siswa tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar konsep ekosistem. Memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah menjadi hal baru bagi siswa sehingga siswa yang bosan dan sulit memahami ketika menggunakan media papan tulis dan buku paket merasa senang ketika memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang baru.

Semua siswa kelas VII-E dinyatakan tuntas dalam pembelajaran konsep ekosistem memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Siswa yang mendapat nilai A sebanyak 7 orang siswa atau 30,43% dan nilai B sebanyak 16 orang siswa atau 69,57%.

## SARAN

Saran yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut: (1)Saran yang dapat direkomendasikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah Lingkungan Sekitar dapat memberikan referensi dalam pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar siswa. (2)Untuk mempermudah dan memahami kegiatan belajar peserta didik dalam kelas hendaknya pemanfaatan lingkungan sekolah dipergunakan sebagai sumber belajar khususnya dalam pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Anonim. 2007. *Mengenal sumber belajar*.  
[http://penadeni.blogspot.com/2007/04/mengenal sumber belajar.html](http://penadeni.blogspot.com/2007/04/mengenal-sumber-belajar.html).
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R.I, 2001. *Learning to Teach*. New York. Mc grow Hill Companies.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastur, Zaenuri. 2007 *Model Pembelajaran Lingkungan*  
<http://www.suamerdeka.com/harian/0402/16/khal1.htm>.

- Rahadi, Aristo. 2004. *Media Pembelajaran*. Depdiknas  
Direjend Dikdasmen Direktorat  
Tenaga Kependidikan.
- Sandhi S, Aris. 2007. *Pemanfaatan Laboratorium Lingkungan sebagai Media Pembelajaran IPA yang Bernilai Edukatif dan Ekonomis*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: UPI.